

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Majid, Abdul (2014: 28) hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat penilaian guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Hasil belajar merupakan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar matematika sangat penting karena penguasaan ilmu matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjang penguasaan ilmu pengetahuan lain.

Hasil belajar matematika pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan. Mutu pendidikan matematika di Indonesia masih rendah. Menurut hasil TIMSS 2011, peringkat anak-anak Indonesia bertengger di posisi 38 dari 42 negara untuk prestasi matematika, dan menduduki posisi 40 dari 42 negara untuk prestasi sains. Rata-rata skor prestasi matematika dan sains berturut-turut adalah 386 dan 406, masih berada signifikan di bawah skor rata-rata internasional. Hasil ujian nasional pada tahun 2016 pada jenjang SMP, terjadi penurunan rerata nilai 6,04 poin, sebab pada 2015 rerata nilai adalah 56,28, sementara tahun ini menjadi 50,24. Pembelajaran matematika di SMP N 23 Surakarta selama tiga tahun terakhir diketahui bahwa hasil belajar menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ujian nasional sejak tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2013/2014 rata-rata ujian nasional mata pelajaran matematika 57,9. Pada tahun 2014/2015 menjadi 55,14, sedangkan pada tahun 2015/2016 menurun menjadi 49,96.

Faktor penyebab dari kurangnya hasil belajar matematika bias bersumber dari siswa, guru, alat, dan lingkungan. Faktor yang bersumber dari siswa yaitu keaktifan siswa, bagaimana siswa merespon materi yang telah disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa sangat penting sebab pengalaman belajar hanya akan didapatkan diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

Penyebab selanjutnya bersumber dari guru, yaitu kemampuan guru memberikan penjelasan, kemampuan bagaimana guru memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi. Faktor penyebab yang ketiga bersumber dari alat, yaitu kelengkapan sarana-prasarana. Faktor penyebab yang terakhir bersumber dari lingkungan, yaitu kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai.

Selain faktor-faktor tersebut, penelitian sudah berupaya lebih baik, tetapi penelitian sebelumnya belum mampu mengatasi rendahnya hasil belajar matematika. Hasil penelitian Mulasiwi, Cut Misni tahun 2013 tentang Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi melalui Strategi *Peer Lessons* dengan Media Ular Tangga menyimpulkan diantaranya keterampilan guru dan keaktifan siswa meningkat dengan kualifikasi sangat baik dan hasil belajar siswa mencapai kualifikasi sangat tinggi. Sementara itu, hasil penelitian Ehsan Alijanian, dkk tahun 2012 tentang *The Effect of Student Teams Achievement Division Technique on English Achievement of Iranian EFL Learners* menunjukkan bahwa kelompok STAD memiliki prestasi signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa bekerja dalam metode tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut alternative solusi rendahnya hasil belajar matematika yang dapat ditawarkan yaitu menganalisis hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran dan keaktifan siswa. Faktor-faktor metode yang dimaksud yaitu faktor yang bersumber dari siswa, dan guru, sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu STAD dan NHT.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika cenderung bervariasi.
2. Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan.
3. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Adanya kemungkinan perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa, disebabkan oleh keaktifan dan metode yang digunakan.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran STAD untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran NHT untuk kelas kontrol.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi.
3. Materi pada penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan materi kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh metode STAD dan NHT terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode STAD dan NHT terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh metode pembelajaran STAD dan NHT ditinjau dari keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan teoritis pembaca dan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar tentang materi yang diajarkan guru dengan metode yang berbeda.
- b. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan penggunaan metode pembelajaran matematika yang aktif.
- c. Bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan dalam memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran matematika selanjutnya.